

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Zaluchu (2021) berpendapat bahwa Metode adalah bagian yang menjelaskan secara teknis prosedur pengumpulan data, pengolahan, dan teknik analisisnya. Metode penelitian pada dasarnya adalah unsur penting yang dapat menjembatani tercapainya tujuan peneliti dalam penelitiannya. Menurut Gumilang (2016) menjelaskan bahwa penelitian pada hakikatnya usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang objek yang akan diteliti. Cara dalam mencari informasi itulah yang bervariasi baik dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif, atau menggunakan metode yang menggabungkan kedua metode tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitiannya dengan alasan berdasarkan pengamatan menggunakan metode kualitatif cocok digunakan dalam penelitian yang dilakukan nanti karena menurut Denzim dan Lincoln (dalam Gumulung 2016) metode kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan wawancara, pengamatan, bahan empiris dan pengamatan pribadi dalam pengumpulan datanya.

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Menurut Muparok (2013) penelitian ini mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model Kemmis dan MCTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Dalam satu kali siklus yang berarti satu kali tindakan merupakan ciri dari komponen-komponen penelitian model Kemmis dan MCTaggart, Daryanto (2018).

Mengidentifikasi dan memformulasikan masalah adalah langkah awal dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susilowati (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi kegiatan yang dapat menjembatani teori dan praktik pendidikan. Dalam prakteknya penggunaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara langsung, di dalam kelas yang melibatkan anak, dengan mempersiapkan rancangan kegiatan, kegiatan evaluasi dan refleksi. Hal itu diperkuat oleh pendapat dari Kusnandar (dalam Muparok 2013) yang menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan

penelitian tindakan (*action research*) dapat dilakukan secara individual atau kolaborasi (bersama orang lain) dengan konsep tindakan yang sudah dirancang sebelumnya, merefleksikan tindakan dengan cara kolaboratif dengan tujuan memperbaharui mutu (kualitas) melalui *treatment* dalam satu siklus.

Menurut taggart (dalam Susilowati 2018) dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas peneliti harus memperhatikan beberapa hal yang perlu dipahami sebagai peneliti atau guru diantaranya:

- (1) kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi satu langkah dalam menunjang perubahan pada saat menghadapi masalah dalam pembelajaran
- (2) kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang melibatkan partisipan yang disebut dengan *sample*
- (3) Pengembangan Penelitian Tindakan Kelas melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu *self-reflective, a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning*
- (4) Penelitian Tindakan Kelas dapat dilaksanakan dengan kolaboratif artinya peneliti dapat mengajak guru kelas atau meminta penjelasan peneliti sebelumnya mengenai penelitiannya dan kemudian dibandingkan hasilnya, sampai mencapai makna tindakan dalam suatu penelitian
- (5) Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menumbuhkan kesadaran partisipator mengenai pembelajaran pada setiap tahapan dalam PTK
- (6) PTK adalah proses belajar yang sistematis dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis dan membangun komitmen pada saat melakukan tindakan
- (7) Dalam membangun teori berdasarkan penelitian yang dilakukan di dalam kelas perlunya dukungan dari guru sebagai informan yang valid
- (8) Melakukan hipotesis tindakan
- (9) Kegiatan PTK memberikan rasional justifikasi.

Menurut Susilowati (2018) Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki tujuan yaitu menjadi layanan perbaikan dalam proses pendidikan meningkat melalui kegiatan belajar mengajar. PTK memiliki fokus dalam kegiatannya yaitu membuat tindakan-tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan melalui uji coba kemudian mengevaluasi kegiatan tersebut. Evaluasi menjadi cara peneliti menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dari pengamatan guru di lapangan sebagai upaya dalam memecahkan sebuah permasalahan dengan cara melakukan tindakan yang meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dan pemahaman baru bagi anak.

Jika dicermati kembali penelitian tindakan kelas ini cocok digunakan karena terdapat sejumlah ide pokok seperti,

- (1) penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui refleksi diri dapat menghasilkan tindakan dengan bentuk Inquiri atau yang kita kenal dengan penyelidikan/penemuan
- (2) penelitian tindakan kelas ini melibatkan anak dan guru dalam situasi penelitian
- (3) penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam situasi pendidikan maupun sosial
- (4) tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini memperbaharui konsep penerapan belajar terhadap anak yang belum tepat melalui *treatment* dalam pembelajaran.

Sehingga alasan penggunaan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan MC Taggart karena tindakan dalam setiap tahapnya dapat dilakukan dengan sederhana yang memudahkan dalam memahami setiap tahapan dalam penelitian. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan masih kurangnya karakter rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan di rumah yang ada di *7 poe atikan* purwakarta Betah di Imah serta masih kurangnya pengembangan tari kreatif pada anak usia dini di sekolah tersebut sehingga memerlukan penyelesaian PTK di kelas.

1.2 Desain Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini desain pendekatan atau strategi penelitian yang dipakai penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart.

1.2.1 Tahap Perencanaan

Menurut Menurut Muparok (2013) Pada tahapan ini memfokuskan tujuan dan merencanakan instrument untuk pengamatan dengan merancang tindakan yang akan diimplementasikan melalui proses observasi pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan dilanjutkan penelitiannya pada tahap refleksi terhadap implementasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Keempat tahapan dalam kegiatan penelitian tersebut merupakan unsur dalam membuat siklus dalam PTK sesuai dengan model Kemmis dan MCTaggart.

1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan PTK harus mencari sumber masalah. Menurut Slameto (2015) permasalahan yang diobservasi melalui metode PTK harus

melalui proses identifikasi dan perenungan oleh Guru berdasarkan kelemahan-kelemahan praktik pembelajaran, anak, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat bersumber dari hasil belajar anak. Pelaksanaan yang dilakukan menggunakan proses pengembangan dengan sintak tari kreatif di dalamnya terdapat indikator-indikator yang menstimulus karakter rasa ingin tahu anak.

a) Observasi dan Interpretasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Pada kegiatan ini dapat melakukan kegiatan pencacatan dari bermacam peristiwa yang terjadi di kelas saat berlangsungnya kegiatan PTK, dengan contoh tentang kompetensi guru, situasi kelas, sikap dan perilaku anak, sistem pembelajaran atau terhadap materi pembelajaran dan lain sebagainya. Ada dua fungsi dari dilakukannya observasi pada penelitian tindakan diantaranya: 1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, untuk mengetahui tentang perubahan proses pembelajaran, untuk mencari data dengan cermat yang diperoleh secara valid dan reliable (dapat diandalkan). 2) data yang sudah terkumpul dapat dianalisis dan diinterpretasi (pemaknaan). Kegiatan interpretasi dapat menjadi dasar dalam melakukan kegiatan evaluasi sehingga dapat disusun langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan. Pada hakikatnya observasi harus dilakukan bersamaan dengan interpretasi.

b) Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan harian, angket dan lain sebagainya. Wawancara dapat terjadi antara guru dan anak, pengamat dan anak. Agar wawancara dapat berlangsung efektif suasana kondusif harus diciptakan terlebih dahulu. Catatan harian/jurnal (*Field note*) dapat berupa partisipasi anak yang dianggap istimewa, reaksi guru yang mendapatkan berbagai respon, atau kesalahan yang dibuat anak. Catatan ini akan sangat berharga bagi guru karena merupakan hasil observasi, reaksi, dan refleksi guru terhadap pembelajaran yang dikelolanya.

Analisis data bermakna sebagai pengambilan keputusan. Analisis data dilakukan setelah satu paket perbaikan (siklus) telah diimplementasikan secara

keseluruhan. Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan yang terakhir ketiga menyimpulkan atau memberi makna.

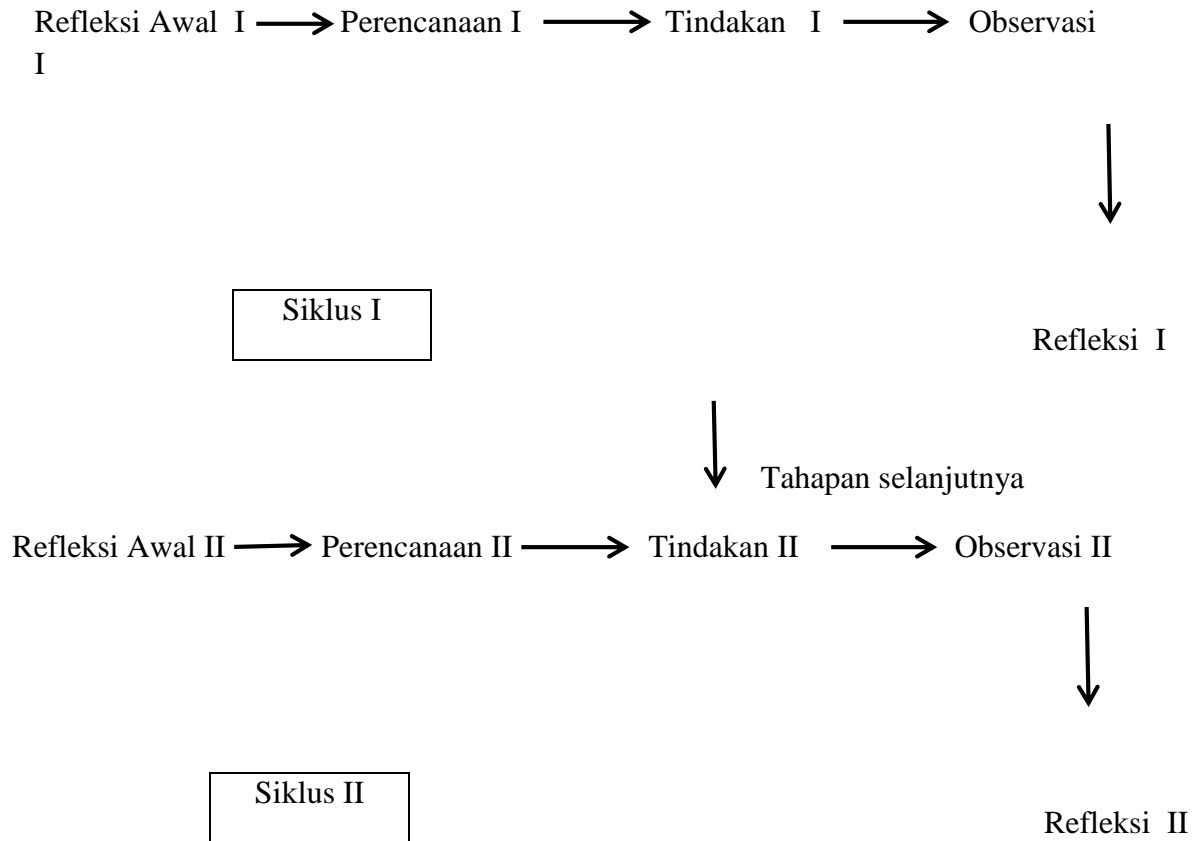
c) Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi yang dilakukan guru dan kolaborator dalam kegiatan PTK. Secara teknis refleksi dilakukan dengan melakukan analisis dan sintesis, disamping induksi dan deduksi. Aspek lain yang penting dalam melakukan refleksi melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Siklus dalam PTK dapat berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Menurut Slameto (2015) satu siklus PTK dapat terjadi minimal 3 pertemuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan menyangkut permasalahan yang aktual, dilakukan oleh guru melalui pencerminan terhadap praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan kembali sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan suatu tindakan, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pada sebuah kelompok subjek yang diamati dan diteliti. Guru mendapatkan data dari tingkat keberhasilan penerapan suatu tindakan pada objek yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan penelitian menggunakan PTK model Kemmis dan McTaggart dengan alasan praktik siklus mudah dipahami, dan juga siklus dalam PTK membantu guru melakukan kegiatan dengan skema yang mudah untuk diimplementasikan. Selanjutnya PTK model Kemmis dan McTaggart rencana dan tindakannya sudah sesuai dengan pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan PTK di kelas. PTK yang akan dilakukan oleh guru akan lebih mudah menggunakan model Kemmis dan McTaggart sebab berdasarkan pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK, anak-anak tidak merasa adanya tekanan (*pressure*) dan proses penerapannya merupakan isi dari rancangan dalam melakukan tindakan kelas.

Berikut digambarkan model PTK model Kemmis dan MCTaggart:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan

Berikut penjelasan dan alur PTK model Kemmis dan Taggart, Daryanto (2018). Menurut Arikunto (2015) Refleksi merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan. Evaluasi merupakan proses dalam melihat hasil yang diperoleh berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan. Dalam melakukan refleksi dapat melihat data yang terkumpul dan mengevaluasinya berdasarkan fakta dilapangan berdasarkan siklus.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan. Tahapan ini menjelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Dalam merancang tahapan ini menentukan instrument pengamatan yang akan dibuat dengan tujuan membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam rencananya guru akan menggunakan media Audio-visual dengan bantuan media digital seperti laptop/Hp dalam menayangkan video tari

Helen Legi Sasdini, 2023

IMPLEMENTASI 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENUNJANG KARAKTER BETAH DI IMAH MELALUI TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kreatif kepada anak, sebelum anak membuat tari kreatif. Hal ini akan membuat karakter rasa ingin tahu anak berkembang karena apa yang menjadi pengalaman anak menjadi dasar motivasi anak untuk melakukan hal yang serupa dengan karakter rasa ingin tahu anak yang semakin berkembang.

Tindakan pada umumnya pelaksanaan atau implementasi dapat juga dikatakan sebagai penerapan isi rancangan dalam melakukan tindakan kelas. Bentuk dari isi laporannya harus memuat semua kegiatan yang dilakukan anak. Dalam melakukan tindakan di dalam kelas dapat dengan cara memulainya dari persiapan pembelajaran sampai pada penyelesaian yang dilakukan anak.

Dalam melakukan pengamatan melalui tahapan tindakan siklus 1 akan fokus kepada gerak yang anak lakukan dalam mempraktikkan konsep tari kreatif dengan ukuran karakter rasa ingin tahu anak menjadi fokus penelitian. Guru akan mendorong anak dengan cara bercerita dan menayangkan video sebagai sumber rujukan anak dalam melakukan konsep tari kreatif. Dengan kegiatan yang dilakukan anak guru dapat mengamati bagaimana proses anak dalam melakukan pengembangan karakter rasa ingin tahu melalui gerak tari kreatif. Pada tahap ini dapat melakukan pengamatan/observasi sebab kegiatan tindakan dan observasi tidak akan terpisah dalam implementasinya.

Observasi/Pengamatan merupakan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Antara tindakan dan pengamatan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan penelitian. Dalam melakukan pengamatan guru mendapatkan data yang akurat sehingga pada kegiatan berikutnya jika ada perbaikan akan lebih jelas arahnya.

Setelah kegiatan siklus 1 sudah rampung dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan tahapan selanjutnya yaitu refleksi. Dalam melakukan refleksi peneliti dapat menganalisis tentang RPPH, Media yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mengenai kemampuan guru dalam mengarahkan pembelajaran, serta pengembangan karakter rasa ingin tahu anak. Dalam melakukan refleksi dapat melihat data yang terkumpul dan mengevaluasinya berdasarkan fakta dilapangan dari siklus yang sudah dilakukan.

a) Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (Independen)

Helen Legi Sasdini, 2023

IMPLEMENTASI 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENUNJANG KARAKTER BETAH DI IMAH MELALUI TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Surahman, 2020 Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai variable independen, yaitu merupakan variable yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tari kreatif (X).

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Artinya variabel terikat ini menjadi *primary interest to the researcher* atau persoalan pokok, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah karakter rasa ingin tahu anak (Y).

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu TK yang berada di kabupaten Purwakarta dengan waktu penelitian 3 minggu di bulan Mei, dengan perincian tahapan 2 minggu dipakai penelitian 1 minggu setelahnya observasi pasca penelitian, untuk melihat pengaruh dari kegaitan tari Kreatif yang menjadi media dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak sebagai perwujudan dari karakter *betah di imah*. Penelitian yang dilakukakn di salah satu TK di Kabupaten Purwakarta sudah melalui perijinan sesuai prosedur yang berlaku di kabupaten Purwakarta.

1.4 Subjek Penelitian

a) Sample

Dalam melakukan penelitian di TK x menggunakan teknik sampling probability yaitu random sampling. Artinya peluang setiap anggota populasi untuk terpilih lebih dari nol (*non zero*) dan nilai peluangnya diketahui. Pengambilan sample menggunakan probability sampling menghilangkan bias dalam populasi dengan memberikan semua anggota kesempatan yang adil untuk dimasukkan dalam sample. Alasan menggunakan non probability karena dapat mengurangi bias sample, mengatasi populasi yang beragam, membuat sample yang akurat, hasil penelitian lebih reliable, dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dari populasi. Tujuan dalam tindakan ini untuk mengembangkan tari kreatif dengan

menyesuaikan kebutuhan yaitu memberikan pola pembelajaran yang menarik dan inovatif serta menumbuhkan karakter rasa ingin tahu anak.

1.5 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian di TK X peneliti menggunakan teknik sampling non probability yaitu pengambilan sampling secara random tanpa disetting terlebih dahulu sampling dan pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sample dengan pertimbangan atau tujuannya sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Daryanto (2018) Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dalam menarik kesimpulan dapat melalui instrument penelitian. Pengambilan data yang dibuat harus menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dan sesuai dengan tujuan dari pengumpulan data. Instrumen dapat dilakukan dengan cara observasi, catatan lapangan (dokumentasi) dan wawancara.

a) Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian yang berlangsung. Menurut Ardianto (2011) observasi memiliki empat kriteria dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut.

- (1) Pengamatan sudah direncanakan secara sistematis
- (2) Menentukan tujuan penelitian, serta memastikan antara tujuan penelitian dan pengamatan harus sesuai
- (3) Melakukan pencatatan secara sistematis dengan cara factual dan actual
- (4) Dalam melakukan pengamatan kegiatan validasi dan reliabilitas dapat dicek dan di control.

Adapun observasi memiliki beberapa bentuk dalam pengumpulan data. Pertama observasi dengan pengamatan tanpa menggunakan media apapun. Kedua, observasi berstruktur yaitu peneliti menyiapkan langkah demi langkah dalam melakukan pengamatan seperti menentukan aspek yang akan di amati atau kegiatan yang akan di amati dapat juga berupa materi kegiatan. Ketiga, observasi tidak berstruktur yang artinya kegiatan yang dilakukan dalam melakukan pengamatan tanpa *guide* observasi. Keempat, observasi eksperimental dapat diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan di dalam ruangan praktikum, kelompok binaan, desa binaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan menggunakan observasi berstruktur. Alasan menggunakan observasi tersebut agar semakin dapat memfokuskan pengamatan sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan yaitu

melihat dampak dari tari kreatif sebelum, sedang, dan sudah dilakukan. Tujuan dari digunakannya instrument observasi dalam penelitian ini untuk menunjang sejauh mana karakter rasa ingin tahu anak dalam program *7 poe atikan* Purwakarta pada *Betah Diimah* sebelum, selama, dan sesudah pengimplementasian tari kreatif.

Adapun kisi-kisi lembar observasi pembelajaran yang digunakan untuk guru pada saat melaksanakan pembelajaran tari kreatif bersumber dari teori Wulandari (2021).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Tidak Terlaksana	Terlaksana	
			Jelas	Tidak Jelas
1.	Pembukaan			
	Apersepsi			
	Motivasi			
	Koneksi			
2.	Kegiatan Inti			
	Penugasan materi			
	Pengelolaan kelas			
	Pengenalan tari kreatif			
	Penggunaan media/alat bantu			
	<i>Warming Up</i> (Pemberian stimulus dalam mengembangkan rasa ingin tahu anak)			
	<i>Eksplorasi</i>			
	<i>Developing Skill</i>			
	<i>Creating</i>			
	<i>Form</i>			
	<i>Presenting</i> (Penampilan gerak tari)			

	Penilaian			
	Pelaksanaan sesuai RPP			
	Pelaksanaan tepat waktu			
3.	Kegiatan Penutup			
	<i>Recalling</i>			
	Penutupan			

Adapun kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu anak didapati dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Krakter Rasa Ingin Tahu Anak

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.1 Antusiasme : Anak menjawab pertanyaan guru seputar materi pembelajaran dan anak menjawab pertanyaan temannya seputar materi pembelajaran yang dilakukan	1.1.1 Anak mampu menunjukkan sikap menjawab pertanyaan yang di tanyakan guru dan anak mampu menjawab pertanyaan temannya dalam kegiatan diskusi				
1.2 Memfokuskan Perhatian : Anak menunjukkan kemampuan memperhatikan pada saat guru menjelaskan	1.1.2 Anak mampu melakukan percobaan meyusun pola dalam kegiatan gerak tari				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Adapun kisi-kisi pembelajaran tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun yang diadaptasi dari teori Wulandari (2021)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Tari Kreatif

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Skor			
			BB	MB	BSH	BSB
<i>Warming Up</i>	Anak melakukan Pemanasan sebelum masuk ke dalam kelas dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sesuai dengan arahan guru	Anak mampu melakukan kegiatan pemanasan dengan arahan guru. Kegiatan dapat berupa melompat, meloncat, berlari ditempat, merentangkan tangan, dan bertepuk tangan				
<i>Exploring</i>	Anak melakukan gerakan setelah mengamati video yang sudah ditonton dan guru melakukan kegiatan tanya jawab sesuai dengan stimulasi yang diberikan	Anak mampu menunjukkan gerak berdasarkan stimulus yang diberikan melalui video maupun gambar				
<i>Developing Skill</i>	Anak melakukan kegiatan pengembangan gerakan yang telah ada dengan menambahkan tempo hitungan	Anak mampu melakukan pengembangan gerakan yang sudah ada dengan hitungan tempo 1-8				

Helen Legi Sasdini, 2023

IMPLEMENTASI 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENUNJANG KARAKTER BETAH DI IMAH MELALUI TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	1-8 dan anak membentuk pola yang sesuai					
<i>Creating</i>	Membentuk kelompok kecil dan melakukan penyusunan gerak tari yang sudah terbentuk dan di sepakati sebelumnya	Anak mampu membentuk gerakan dan menyusun gerakan yang sudah ada bersama kelompoknya				
<i>Form</i>	Kelompok diberikan kesempatan untuk membentuk gerakan dari awal sampai akhir menggunakan hitungan 1-8 dengan iringan musik	Anak mampu menyusun gerakan dan mengembangkan gerakan yang sudah ada dan di sepakati bersama kelompoknya				
		Anak mampu melakukan gerak sesuai hitungan tempo 1-8 dengan di iringi musik				
<i>Presenting</i>	Anak menampilkan hasil karya berupa tari kreatif dengan iringan musik	Anak mampu melakukan penampilan hasil dari kegiatan pembuatan tari kreatif yang di iringi musik bersama kelompoknya				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

b) Wawancara

Helen Legi Sasdini, 2023

IMPLEMENTASI 7 POE ATIKAN PURWAKARTA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM MENUNJANG KARAKTER BETAH DI IMAH MELALUI TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Daryanto (2018) wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara guru dan narasumber dengan model terstruktur maupun tidak terstruktur (tidak ada instrument/kisi-kisi wawancara). Menurut Tohirin (2012) dalam Gumilang (2016) berpendapat bahwa wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara secara tidak berstruktur artinya tidak ada instrument/ kisi-kisi dalam kegiatan wawancaranya, menurut Tohirin (2012) wawancara tidak berstruktur memiliki tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dan lain sebagainya dalam berlangsungnya proses wawancara kepada narasumber. Adapun Wawancara terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang sudah disusun pertanyaannya kemudian diajukan kepada narasumber yang terlibat dalam penelitian. Menurut Daryanto (2018) instrumen wawancara dapat di susun dengan memuat poin-poin sebagai berikut.

- (1) Mengajukan pertanyaan berdasarkan topik kegiatan yang sudah atau akan dilakukan
- (2) Menguasai pertanyaan yang akan ditanyakan dengan tetap fokus kepada tujuan dari kegiatan wawancara
- (3) Melakukan penyusunan instrument wawancara sebagai pedoman
- (4) Melakukan kegiatan tanya jawab dengan santun dan tidak memaksa
- (5) Menggunakan alat bantu rekam seperti recode atau camera video. Dapat juga mencatat dalam menentukan ide pokok dari kegiatan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas maka langkah selanjutnya membuat instrument observasi wawancara yang diadaptasi dari teori Daryanto (2018).

Adapun kisi-kisi wawancara yang ditujukan kepada guru yang diadaptasi dari teori Daryanto (2018).

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Wawancara Guru

Hari/Tanggal :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban

1.	Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika terlibat dalam proses pembelajaran tari kreatif yang dilakukan terhadap anak usia dini ?	
2.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengembangan tari kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu anak ?	
3.	Apakah Bapak/ Ibu menemukan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui tari kreatif ?	
4.	Adakah dampak yang timbul terhadap anak setelah dilaksanakan pembelajaran melalui tari kreatif ?	
5.	Adakah persamaan atau perbedaan dalam merancang RPPH pembelajaran tari kreatif dengan RPPH harian di PAUD pada umumnya ?	
6.	Apakah rancangan RPPH merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran tari kreatif dilakukan ? mengapa demikian ?	
7.	Adakah kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tari kreatif di dalam rancangan RPPH ?	

c) Catatan lapangan (Dokumentasi)

Menurut Satori (2013) dalam Hambali (2017) Menjelaskan bahwa catatan lapangan merupakan pengambilan data untuk melengkapi data utama yang kemungkinan ada data tidak terduga baik saat dilakukan tindakan ataupun dalam proses pengamatan. Data yang dapat digunakan harus bersifat dapat dilihat, terjadi tanpa rekayasa, dan dapat difikirkan dengan rangka pengumpulan data. Menurut Hambali (2017) catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung kegiatan observasi yang dilakukan. Kegiatan ini harus mencatat dan mendokumentasikan kegiatan anak yang berkaitan dengan pengembangan karakter rasa ingin tahu anak.

1.6 Analisis Data

Analisis data yang di gunakan menggunakan analisis data kualitatif Triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan

berdasarkan kejadian yang berlangsung di lapangan, sehingga antara kegiatan pengumpulan data serta analisisnya tidak terpisahkan, prosesnya berbentuk siklus dan saling berhubungan.

Untuk memperoleh kepehaman yang sangat mendalam terhadap objek penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara siklus Triangulasi data, diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam melakukan pengamatan diperlukannya sikap pasif sementara waktu untuk melihat bagaimana proses dalam pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Pada tahapan ini cukup mengamati kegiatan yang berlangsung di dalam kelas dengan sikap wajar tanpa adanya usaha yang disengaja secara manipulative. Tujuan dilakukannya pengamatan ini untuk mendeskripsikan secara objektif mengenai fenomena-fenomena maupun situasi anak di dalam kelas. Kegiatan selanjutnya melakukan observasi dalam proses pembelajaran di kelas B di TK x

2. Wawancara

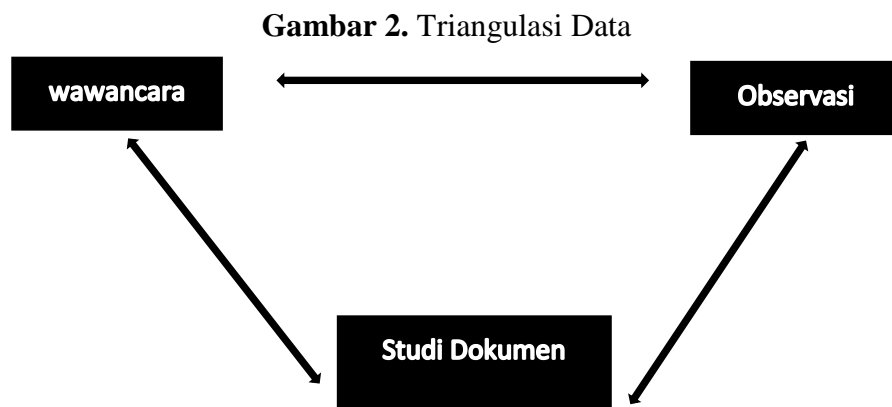
Teknik wawancara merupakan bentuk kegiatan non tes dalam melakukan pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan melalui tanya jawab dan percakapan baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari guru yang di amati dalam situasi khusus. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

Pemilihan informasi dalam kegiatan wawancara ini berkompeten untuk menyampaikan informasi yang diperlukan pada proses implementasi tujuh poe atikan purwakarta pada anak usia 5-6 tahun dalam menunjang karakter betah di imah melalui tari keratif di kelas B di TK x

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara pengumpulan data dengan meninjau dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Dalam mengumpulkan data perlu adanya pencatatan informasi berdasarkan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dengan memanfaatkan RPP guna memperoleh informasi tentang pendidikan karakter tujuh poe atikan

purwakarta dengan berfokus kepada karakter rasa ingin tahu anak melalui tari kreatif. Berikut gambar Triangulasi data



Gambar 2 Triangulasi Data
Sumber. Sugiyono, 2008